

VG Sri Rejeki

24c-Turnityn Similarity-Buletin _Supramagistra-similarity.pdf

Sources Overview

10%

OVERALL SIMILARITY

1	akademik.unika.ac.id INTERNET	5%
2	ejournal.unsrat.ac.id INTERNET	2%
3	id.scribd.com INTERNET	1%
4	University of Kent at Canterbury on 2012-03-30 SUBMITTED WORKS	1%
5	santosogatotbudi.wordpress.com INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- None

Excluded sources:

- Unika Soegijapranata on 2015-04-17, submitted works, 99%
- blog.unika.ac.id, internet, 18%

Arsitektur untuk kesejahteraan masyarakat

**VG Sri Rejeki, dosen Program Studi Magister Teknik Arsitektur,
Unika Soegijapranata**

Pada dasarnya suatu karya arsitektur selalu ditujukan untuk mengekspresikan kebutuhan ruang dan imaginasi seseorang secara individu maupun masyarakat secara kelompok dalam mendukung ruang gerak dan aktifitasnya, filter terhadap iklim lingkungan dan dapat menjadi invertasi modal (Broadbent, dalam Rogi dan Siswanto, 2009) dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, arsitektur harus memiliki nilai firmitas, fenusitas dan utilitas (Vitruvius, dalam Rogi dan Siswanto, 2009). Karya arsitektur selalu mengekspresikan budaya dan karakter masyarakat sesuai kondisi, waktu dan budaya tertentu. Secara vernakular, karya arsitektur pada awalnya dihasilkan sebagai hasil karya budaya masyarakat, sehingga tidak selalu dan tidak harus diperoleh melalui pendidikan arsitektur, tetapi (Turan, 1990:xiii). Dengan adanya perubahan masa, menyikapi ragam budaya yang sangat banyak, dan perkembangan teknologi, dan kompleksitas permasalahan, pada perkembangannya proses pembuatan karya arsitektur mengalami transformasi (Schefold and Nas, 2003), dari yang dihasilkan secara *vernacular* oleh masyarakat tanpa melalui bidang pendidikan bertransformasi kearah perlunya dipelajari secara informal maupun formal. Hal ini terjadi agar karya arsitektur yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari berbagai sudut pandang. Berkaitan tentang hal ini, dapat dilihat banyak karya arsitektur yang berkembang di berbagai belahan dunia, dibuat untuk menjawab kebutuhan kesejahteraan masyarakat

Arsitektur yang menjawab kebutuhan kesejahteraan masyarakat sering terungkap pada pemenuhan karya arsitektur sebagai upaya memenuhi kebutuhan tempat bergerak, beraktifitas dan tinggal sesuai dengan kasus budaya dan lokasi masing-masing. Hal ini terungkap dalam beberapa pemahaman tentang karya arsitektur tradisional yang mengekspresikan budaya masyarakat tertentu. Beberapa contoh karya arsitektur yang menjawab kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat misalnya tentang solusi arsitektur permukiman yang bebas banjir pada kawasan rawan banjir (Hindarko (2005) atau seperti disampaikan Panudju (1999) yang mengungkapkan karya arsitektur perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sebagai solusi permasalahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sekarang berkembang dalam bentuk perumahan baik yang tumbuh secara horisontal maupun vertikal.

Asensi pemenuhan karya arsitektur yang diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat didasari oleh ada tingkatan raham kebutuhan dasar manusia (Maslow, dalam Rogi dan Siswanto, 2009). Dari konsep 5 tahap kebutuhan manusia, paling tidak terdapat 3 lapis kebutuhan dasar yang terkait arsitektur dan kesejahteraan masyarakat. kebutuhan pada saat ini terungkap dalam beberapa bentuk, antara lain:

- esensi arsitektur untuk kesejahteraan tempat tinggal, dipenuhi oleh pengadaan rumah tinggal secara masal, yang dapat diperoleh/ dimiliki secara kredit (angsuran). Kekurangan esensi ini adalah kemampuan daya beli dengan mengangsur bagi masyarakat di sektor informal tidak dapat terpenuhi, sehingga ditempuh dengan pengadaan koperasi atau sejenisnya untuk memberi jaminan ijin pengadaan hunian bagi masyarakat sektor informal. Pada tahap ini, karya arsitektur yang dihasilkan seringkali berada pada batas ambang persyarakat paling dasar, dengan nilai keindahan (sebagai salah satu pertimbangan ekspresi karya arsitektur) yang sederhana dan tidak memerlukan dana banyak. Dalam kondisi ini, diperlukan kemampuan pengetahuan untuk membuat desain arsitektural yang cukup baik, agar hasil desain dapat memiliki kaidah arsitektur aman.
- esensi arsitektur untuk kesejahteraan peningkatan usaha, sebagai pemberi jaminan kesejahteraan, dipenuhi dengan adanya bantuan pembangunan unit usaha dengan cara kredit (angsuran). Bentuk pegadaan karya arsitektur untuk kesejahteraan seringkali sudah ditambah dengan kebutuhan ekspresi yang unik, spesifik dan bernilai estetik lebih dibanding dengan esensi pertama.
- esensi arsitektur untuk kesejahteraan peningkatan dan aktualisasi diri dilakukan setelah tahap 2 esensi arsitektur sebelumnya dapat terpenuhi. Aktualisasi diri dilakukan setelah seseorang/ masyarakat berada pada posisi sudah terpenuhi kebutuhan dasar akan papan dan usaha yang jelas. Bentuk esensi yang dipenuhi pada tingkat ini lebih tinggi dibanding dengan kedua tingkat esensi sebelumnya. Pemenuhan karya arsitektur sebagai ekspresi kesejahteraan, bersifat berjenjang. Dampak ekspresi aktualisasi diri seringkali menghasilkan karakter arsitektur yang spesifik, dengan muatan konsep tertentu. Beberapa contoh muatan konsep khusus misalnya arsitektur berlanggam tertentu (misal minimalis, kontemporer, modern), arsitektur berkonsep tertentu (misal *natural setting*, *green building*, *ecology*).
Adanya

5 Dari semua uraian di atas, dapat dilihat bahwa pada karya arsitektur dibuat guna pemberian tempat untuk mendukung kegiatan manusia secara individu maupun masyarakat secara kelompok, agar kegiatan/ aktifitasnya dapat berjalan dengan baik. Unsur unsur tambahan (estetika dan konsep lain) menjadi mudah dilakukan pada kondisi masyarakat atau seseorang sudah dalam kondisi perkembangan aktualisasi diri. Tantangan bagi karya arsitektur, adalah penyediaan karya arsitektur bagi masyarakat pada tingkat dasar, dengan hasil karya yang maksimal dengan muatan karya berkonsep tertentu.

Reference:

Alexander, Octianus Hendrik; Siswanto, Wahyudi (2009), Identifikasi Aspek Simbol dan Norma Kultural Pada Arsitektur Rumah Tradisional di Minahasa, *Jurnal Ekoton* Vol 9, nomor 1, hal 43-48, ISSN 1412-3487, PPLH-SDA Lemlit Univ Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Hindarko, S (2005), Permukiman Bebas Banjir, Penerbit Esha, Jakarta

Panudju, Bambang (1999), Pengadaan Perumahan Kota dengan Peranserta Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Penerbit Alumni, Bandung.

Schefold, Reimar; Nas, Peter J.M (2003), Indonesian Houses, Tradition and Transformation in Vernacular Architecture, KITLYnPress, Leiden, Netherlands

Turan, Mete (1990), Vernakular Archiecture, Paradigms of Environmental Respon, Current Challenges the Environmental Social Science, Avebuty Publish, Vermont, USA

Info Paska

1. Langkah bentuk pembuatan karya arsitektur guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dilakukan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Magister Teknik Arsitektur, yang diadakan pada bulan November 14 yang lalu. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama antara FAD Unika Soegijapranata, salah satunya ditangani oleh Magister Teknik Arsitektur, dengan Habitat for Humanity Indonesia, salah satu Ngo yang bergerak di bidang pembuatan dan renovasi rumah layak huni, yang dibangun bersama masyarakat dan volenteer.



2. Sebagai salah satu langkah bentuk kerjasama Program Magister Teknik Arsitektur dengan Organisasi Profesi Ikatan Arsitek Indonesia, pada 15 Februari 2015 diadakan Penilaian hasil Karya



Proyek Riil
pada Studio

Perencanaan Profesional Arsitektur (SPPA) pada Program Magister Teknik Arsitektur. Program ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang lulus dan menjadi Magister Arsitektur, konsentrasi Desain dapat sekaligus selesai Pendidikan Profesi Arsitek, dengan memiliki beberapa dokumen untuk persyaratan Sertifikasi keahlian. Menurut Rejeki, Ketua Program Magister Teknik Arsitektur, Unika Soegijapranata, program ini dilaksanakan secara berkala, rutin, maksimal diadakan 1 tahun 1 x, sesuai dengan kesiapan mahasiswa yang telah lulus Mata Kuliah SPPA.

Agenda Paska

Program Studi magister Teknik Arsitektur, Unika akan mengadakan temu alumni, yang akan diadakan pada bulan Mei/ Juni 2015. Temu alumni ini merupakan bentuk kesinambungan hubungan antara sivitas akademika yang aktif di Unika dengan para alumni. Dari temu alumni ini, diharapkan akan mengaktifkan kembali forum alumni, dan dapat dikembangkan dalam bentuk ikut berkiprak pada kegiatan-kegiatan kebersamaan dosen-mahasiswa dan alumni.